



Vocational Skill Learning (VSL) Berbasis Literasi Numerasi bagi Siswa Sekolah Luar Biasa di Kota Madiun sebagai Upaya Kemandirian Finansial

Izza Umi Hasanah¹, Eleyana Detavia¹, Nadia Putri Farma Lestari¹, Griselda Grahita Komala², Yanti Novitasari³, Wasilatul Murtafiah¹

¹Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia 63118

²Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia 63118

³Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, Jalan Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia 63118

*Email koresponden: wasila.mathedu@unipma.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 3 Oct 2023

Accepted: 07 Aug 2024

Published: 31 Aug 2024

Kata kunci:

Kemandirian Finansial;
Literasi Numerasi;
SLB;
Vocational Skill Learning.

Keywords:

Financial Independence;
Numeracy Literacy;
Special School;
Vocational Skill Learning.

ABSTRAK

Background: Sekolah luar biasa (SLB) Dharma Wanita di kota Madiun masih belum sepenuhnya membelajarkan keterampilan atau vokasi kepada siswa karena masih minimnya sumber daya yang digunakan. Pembelajaran belum mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta literasi numerasi yang merupakan kemampuan dasar dan dibutuhkan siswa agar mandiri di era saat ini. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan *Vocational Skill Learning* (VSL) berbasis literasi numerasi bagi siswa SLB di Kota Madiun sebagai upaya kemandirian finansial. **Metode:** Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap pengukuran masalah dan kebutuhan mitra, tahap realisasi kegiatan, tahap solusi inti kegiatan, tahap pengukuran dan evaluasi kegiatan, tahap kontribusi pihak-pihak terkait. **Hasil:** Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa SLB dapat belajar mengenai kewirausahaan berbasis literasi numerasi, mengembangkan kreativitas siswa, dan belajar tentang pemasaran baik secara *offline* maupun *online* (marketplace). **Kesimpulan:** *Vocational Skill Learning* (VSL) berbasis literasi numerasi dapat melatih keterampilan berwirausaha bagi siswa SLB Dharma Wanita Madiun sebagai upaya kemandirian secara finansial.

ABSTRACT

Background: Special School Dharma Wanita Madiun has not yet fully taught skills or vocations to students due to the lack of resources used. Learning has not integrated information and communication technology (ICT) and numeracy literacy which are basic skills and are needed by students to be independent in the current era. The purpose of this service is to provide Vocational Skill Learning (VSL) training based on numeracy literacy for SLB students in Madiun City as an effort for financial independence. **Methods:** The implementation method of this activity includes the stage of measuring problems and partner needs, the stage of activity realization, the stage of core activity solutions, the stage of measuring and evaluating activities, the stage of contributions from related participants. **Results:** Through this service activity, SLB students can learn about entrepreneurship based on numeracy literacy, develop student creativity, and learn about marketing both offline and online (marketplace). **Conclusions:** Vocational Skill Learning (VSL) based on numeracy literacy can train entrepreneurial skills for SLB Dharma Wanita Madiun students as an effort for financial independence.



PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2022 mencapai 72,91, meningkat 0,62 poin (0,86 persen) dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 72,29 (BPS, 2023). Namun demikian, pemerintah masih memiliki tujuan global Sustainable Development Goals (SDGs) hingga tahun 2030 (Ferawati, 2018). Kesejahteraan, pendidikan dan perlindungan sosial merupakan beberapa fokus kebijakan pemerintah tahun 2023 dan merupakan 4 dari 17 tujuan global. Tujuan SDGs tersebut terdapat pada SDGs ke 1 yaitu menghapus kemiskinan, SDGs ke 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua, SDGs ke 4 pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara bagi semua, SDGs ke 8 mendukung pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (Habibi & Pratama, 2021) (Habibi & Pratama, 2021; Sanjaya, 2016).

Pendidikan setara bagi semua ini termasuk bagi seseorang dengan kebutuhan khusus. Kesetaraan hak mereka dengan warga negara lain ditegaskan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran” (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003; Sujatmoko, 2010). Anak berkebutuhan khusus memiliki hak belajar di sekolah untuk mendapatkan bekal dalam menghadapi kemajuan jaman dan keberlangsungan hidup (Hanifah et al., 2021; Hartanto et al., 2019). Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) di kota Madiun menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berkebutuhan khusus di lapangan masih belum optimal. Ketergantungan mereka terhadap orang lain masih besar sehingga ketika mereka di luar sekolah maupun lulus sekolah kebanyakan siswa masih kurang mandiri.

Pembelajaran yang ada saat ini masih berfokus pada kemampuan akademik misalnya eksakta dan sosial, belum sepenuhnya membelajarkan keterampilan atau vokasi (Hartanto et al., 2019). Siswa sebenarnya sudah dibekali dengan beberapa kegiatan menciptakan suatu produk, namun tidak sampai pada bagaimana siswa memasarkan hingga memperoleh uang dari penjualan produknya. Pengetahuan siswa terkait berwirausaha masih sangat terbatas, padahal mereka seharusnya dapat dibekali keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Apabila siswa tersebut memiliki keterampilan dalam berwirausaha yang baik tentu akan dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan SDGs terkait pemerataan pendidikan bagi semua orang dan kesejahteraan bagi semua.

Pembelajaran yang membekali keterampilan kepada siswa dirasa kurang optimal karena masih minimnya sumber daya yang digunakan serta belum mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran belum optimal karena masih belum mengenalkan siswa terhadap TIK yang sangat dibutuhkan di era saat ini. Pembelajaran tersebut seyogyanya juga mampu membekali siswa menciptakan suatu wirausaha untuk keberlangsungan dan kemandirian hidupnya. Dengan adanya bekal berwirausaha, akan membuat lulusan siswa SLB lebih mandiri secara finansial dan menambah wawasan (Masruroh, 2017), sehingga siswa dapat melakukan kegiatan wirausaha seperti orang dengan fisik normal pada umumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami memiliki solusi dengan berinisiatif dalam melatih keterampilan kewirausahaan kepada siswa SLB agar mandiri secara finansial. Solusi tersebut kami kemas dalam bentuk *Vocational Skill Learning* (VSL), yang didalamnya ada berbagai cara berwirausaha yang mudah dipahami dan dipraktikkan. VSL dirancang berdasarkan teori dan

praktek berbasis *digital* serta literasi numerasi sehingga memudahkan guru dan siswa SLB dalam menggunakannya. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa agar mandiri secara finansial (OECD, 2017). VSL yang dirancang ini meliputi buku pedoman dan pembuatan marketplace sebagai wadah pemasaran hasil karya siswa. *Marketplace* dibuat dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan kebutuhan siswa SLB serta dapat diakses dan dimanfaatkan oleh siapapun termasuk khalayak umum.

Di SLB Dharma Wanita ini hanya menerima 2 jenis ketunaan yaitu tuna rungu dan tuna grahita. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak fungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran (Solikhatus, 2013), sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak tunagrahita atau anak keterbelakangan mental adalah anak yang memiliki kondisi mental secara umum di bawah rata-rata yang timbul selama periode perkembangan dan berkaitan dengan kelemahan perilaku penyesuaian dirinya dengan lingkungan (Sari et al., 2017).

Dengan begitu selain VSL dan *marketplace*, tim pengabdian juga memberikan pelatihan mengenai produksi buket hijab dan bunga. Selain produk yang mereka buat selama ini, terdapat juga produk yang saat ini lagi digemari masyarakat. Produk ini ada dua jenis dan nantinya akan dilatihkan di setiap golongan kebutuhan khusus siswa. Contoh halnya di SLB Dharma Wanita Madiun terdapat dua golongan siswa yaitu, tuna rungu dan tuna grahita. Siswa tunarungu akan berlatih membuat buket hijab dan siswa tunagrahita akan berlatih membuat buket bunga. Cara membuat buket bunga ini diterapkan di anak tunagrahita karena pembuatan buket bunga lebih mudah daripada buket hijab. Kedua produk ini diterapkan banyak masyarakat yang menggemari buket untuk dijadikan hadiah saat hari tertentu, dan juga buket ini berpeluang besar untuk dipasarkan. Tujuan dari kegiatan ini memberikan pelatihan *Vocational Skill Learning* (VSL) berbasis literasi numerasi bagi Siswa SLB di Kota Madiun sebagai upaya kemandirian finansial.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan program pengabdian yang dilakukan disajikan dalam *flow chart* pada Gambar 1.

1. Tahap pengukuran Masalah atau Kebutuhan Mitra

Pada tahap mengukur permasalahan atau kebutuhan mitra meliputi:

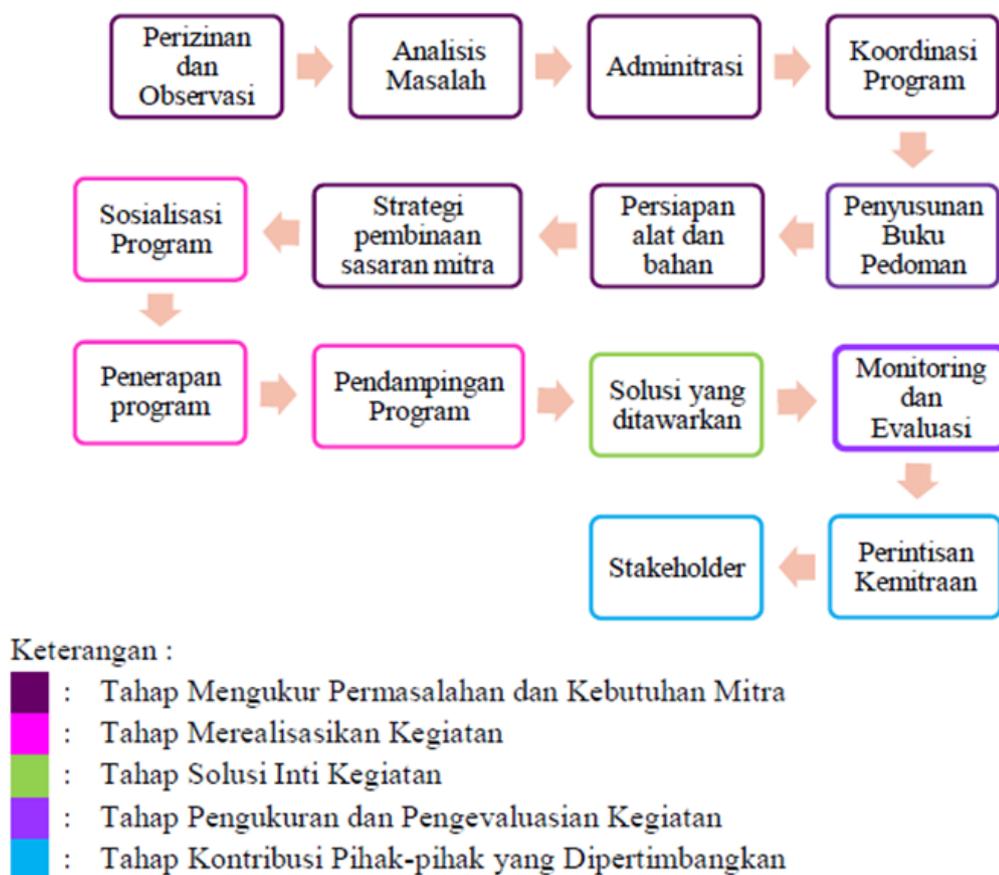
- a. Pada perizinan dan observasi ini menemui Kepala Sekolah SLB Dharma Wanita untuk melakukan perijinan bahwa tim pengabdian akan mewawancarai pendamping dan observasi pengamatan terhadap siswa-siswi tentang variasi kegiatan keterampilan yang telah dilaksanakan. Dalam observasi ini, kami mengetahui potensi apa yang dapat digali serta permasalahan apa yang sedang terjadi.
- b. Pada tahapan analisis masalah, tim telah melakukan analisis di SLB Dharma Wanita sebagai sasaran mitra yang dipilih. Hasilnya yaitu:
 - 1) Memiliki 45 siswa anak berkebutuhan khusus.
 - 2) Telah adanya kegiatan keterampilan yang difasilitasi oleh sekolah.
 - 3) Tersedianya fasilitas yang memadai di sekolah.
 - 4) Letak sekolah yang strategis.

- c. Pada tahapan administrasi, tim melakukan kerjasama dengan pihak mitra untuk menyerahkan surat kerjasama dan pengajuan proposal program sehingga pihak mitra tahu program apa yang akan dilakukan di SLB Dharma Wanita.
 - d. Koordinasi program dengan tim pengabdian, dosen pendamping dan penanggung jawab mitra sasaran program.
 - e. Penyusunan buku pedoman *vocational skill learning* (VSL) berbasis literasi numerasi mitra sebagai panduan dalam menerapkan program.
 - f. Persiapan alat dan bahan meliputi pembelian alat dan bahan yang akan digunakan untuk penerapan *vocational skill learning* (VSL) berbasis literasi numerasi.
 - g. Strategi pembinaan sasaran mitra dilakukan dengan membagi anak dengan beberapa kelompok/golongan kebutuhan khusus untuk menerapkan program dengan dampingan tim pengabdian dan guru pendamping SLB Dharma Wanita.
2. Tahap Merealisisasi Kegiatan
- Pada tahap ini meliputi:
- a. Melakukan sosialisasi program kepada mitra untuk memberitahukan konsep program yang akan diterapkan.
 - b. Melaksanakan penerapan program, meliputi:
 - 1) Tahap Persiapan
Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa serta apa yang dibutuhkan dalam pelatihan, sebelum memasuki tahap ini sudah dilakukannya pembagian kelompok, dari kelompok tersebut akan di berikan beberapa komponen alat serta bahannya.
 - 2) Tahapan Pengerjaan
Tahap ini siswa dan siswa mulai dilakukan pelatihan membuat produk buket.
 - 3) Tahapan Pemasaran
Dalam tahapan ini siswa juga diajarkan bagaimana cara memasarkan produk yang sudah mereka buat, bukan hanya memasarkan namun juga mengenalkan ke pada masyarakat bahwa SLB Dharma Wanita memiliki usaha yang dapat menunjang fasilitas sekolah melalui wirausaha produk itu. Pada tahap ini juga para tim pengabdian dan guru pendamping memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan wirausaha tersebut.
 - c. Tahap pendampingan program dilakukan oleh tim pengabdian terhadap kegiatan yang dilakukan, mendampingi secara langsung siswa-siswi SLB Dharma Wanita dalam VSL.
3. Tahap Solusi Inti Kegiatan
- Pelatihan VSL berbasis literasi numerasi kepada siswa SLB Dharma Wanita akan mengajarkan mereka tentang keterampilan yang baru sesuai dengan golongan siswa-siswi SLB. Melalui VSL mereka akan dibekali keterampilan wirausaha melalui menambah nilai produk yang sudah ada, menghasilkan produk baru dan juga mengajarkan pemasaran melalui *marketplace* yang tepat supaya produk dapat laku terjual sehingga mereka mandiri secara finansial.
4. Tahapan Pengukuran dan Pengevaluasian Kegiatan
- Monitoring* dan evaluasi dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung. *Monitoring* dilakukan di setiap tahapan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kendala-

kendala dan kesalahan selama proses pelaksanaan kegiatan sehingga keberlanjutan program akan berjalan lebih baik lagi.

5. Tahap Kontribusi Pihak-pihak yang dipertimbangkan

Pengadaan kerjasama dengan *stakeholder* yaitu masyarakat, dinas pendidikan, SLB Dharma Wanita dan mitra terkait program yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Flow Chart Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dari pengabdian ini adalah 9 orang siswa dan 3 guru SLB Dharma Wanita di Kota Madiun. Siswa tersebut merupakan peserta yang aktif, dimana mereka memperhatikan pemaparan pelatihan dari tim pengabdian dan diajak dalam berkontribusi dalam pembuatan produk yang dibuat oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan siswa SLB Dharma Wanita di kota Madiun. Adapun kegiatan pelatihan ini diawali dengan pembukaan pengantar oleh Dosen Pembimbing dan Guru seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Acara Pelatihan

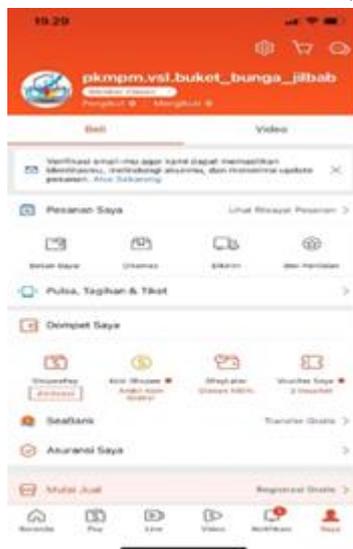
Materi yang disampaikan yaitu materi mengenai produk yang dibuat guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan kemandirian finansial siswa SLB Dharma Wanita di kota madiun. Setelah pemberian materi, siswa langsung mengimplementasikan pembuatan produk. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan materi mengenai marketplace guna membelajarkan siswa tentang pemasaran produk yang dibuat. Tim pengabdian juga mengajarkan siswa untuk membuat akun dan memberikan akun marketplace kepada sekolah mitra yaitu SLB Dharma Wanita Madiun seperti tampak pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Pelatihan pembuatan Buket Bunga

Melalui kegiatan pengabdian ini, ada beberapa hal yang dapat dipelajari oleh siswa SLB, yang pertama mengenai kewirausahaan berbasis literasi numerasi. Mereka mendapatkan ilmu baru terkait pemasaran yang baik secara *online* maupun *offline*. Biasanya mereka hanya menjual produk secara *offline* tetapi setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian siswa dapat mempromosikan serta menjual barang secara *online* (marketplace) yang diberikan oleh tim pengabdian, sehingga akan lebih banyak orang mengetahui produk dan memiliki keinginan untuk membeli produk yang telah dibuat oleh siswa SLB. Selain itu, kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas siswa SLB karena pembuatan produk yang dilatihkan oleh tim pengabdian belum pernah

diajarkan oleh guru disana sehingga siswa SLB mendapatkan ilmu baru terkait pembuatan buket yang mana produk buket tersebut dapat lebih dianeka ragamkan isinya. Kegiatan tersebut sangat mendukung anak SLB dalam menghadapi *era industry 4.0* (Maisuri et al., 2021; Rois et al., 2023). Hal ini tentu memberikan pengalaman kepada mereka terkait pengetahuan berwirausaha yang dapat digunakan sebagai bekal kemandirian finansial siswa SLB (Ferawati, 2018).



Gambar 4. Marketplace

Selain itu, selama kegiatan pengabdian ini siswa SLB tampak antusias dan tertarik mengikuti pelatihan VSL yaitu belajar pembuatan produk baru dan memasarkan produk Gambar 5. Ketertarikan siswa dalam kegiatan pengabdian ini memberi kepuasan bagi tim pengabdian karena siswa SLB kreatif dalam menghasilkan produk baru dan memiliki akun *marketplace* seperti tampak pada Gambar 4. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian tentang penyuluhan dan pelatihan yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa sekolah (Dewi et al., 2022; Waluyati, 2022). Pemberian pelatihan wirausaha pada siswa sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk berwirausaha (Fahmi et al., 2022; Sari et al., 2017). Kegiatan dapat ditindaklanjuti oleh guru di SLB Dharma Wanita agar siswa semakin kreatif dalam menciptakan produk baru dan memasarkannya agar mereka mandiri secara finansial.



Gambar 5. Soilisasi Pembuatan Akun Marketplace

KESIMPULAN

Vocational Skill Learning (VSL) berbasis literasi numerasi bagi siswa SLB Dharma Wanita di Kota Madiun. Di SLB tersebut terdapat dua golongan siswa yaitu, tuna rungu dan tuna grahita. Adanya kegiatan ini dapat melatih keterampilan kewirausahaan berbasis literasi numerasi kepada siswa SLB agar mandiri secara finansial. Tim pengabdian membawa inovasi baru bagi siswa SLB Dharma Wanita dengan pembuatan buket bunga *box* yang belum pernah diajarkan kepada siswa SLB disana. Selain itu tim pengabdian juga membantu siswa SLB untuk lebih mengerti terkait marketplace sehingga barang yang mereka produksi dapat diperjualkkan secara lebih luas (offline maupun online) sehingga tujuan agar siswa SLB lebih mandiri secara finansial akan tercapai dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ditjen Belmawa Kemdikbudristek yang telah memberikan dana dan dukungan penuh dalam pelaksanaan PKM-PM (Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat). Kami juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru di SLB Dharma Wanita Madiun yang memberikan dukungan serta fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2022*. <http://www.bps.go.id>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Dewi, S. P., Daulay, A., Barus, M. J., & Elviani, S. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Karo. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 572–579. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9334>
- Fahmi, N. A., Yudha, T. K., Nur M. Ridha, T., Elviani, S., Azim, F., Indria, T., & Rahman, Y. (2022). Pelatihan Wirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dolok Masihul untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 580–585. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9877>
- Ferawati, R. (2018). Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kontekstualita*, 33(02), 143–167. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.512>
- Habibi, M., & Pratama, D. A. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Capaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 68–80. <https://doi.org/10.54144/govsci.v2i2.15>
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menjalani Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 473–483.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, & Abdurrahman. (2019). *Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul*.
- Maisuri, A., Fadhilah, & Mukhirah. (2021). Peran Orang Tua terhadap Minat Wirausaha Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB YPAC Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(3), 53–65.

- Masruroh, Z. (2017). Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) di MAN Kembangawit. *Muslim Heritage*, 1(2), 1–22.
- OECD. (2017). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving, revised edition. In PISA (Ed.), *Reading, Mathematic and Financial Literacy*, (Interscience: Paris, 2016). OECD Publishing. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264281820-en>
- Rois, A. K., Costantina, Y. C., & Arifin, S. (2023). Kewirausahaan Anak Penyandang Disabilitas di SLB Dharma Wanita Jiwan dalam Usaha Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 191–205. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i1.14455>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Grup.
- Sari, S. F. M., Binahayati, B., & Muhammad T, B. (2017). Pendidikan bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita sedang di SLBN Purwakarta. *Jurnal Penelitian Dan PKM*, 4(2), 2581–1126.
- Solikhatun, Y. U. (2013). Penyesuaian Sosial pada Penyandang Tunarungu di SLB Negeri Semarang. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Sujatmoko, E. (2010). *Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan*. 1–31.
- Waluyati, M. (2022). Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Bantul. *FourthConference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang Transformasi Pendidikan Berbasis Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Di Era Merdeka Belajar*, 1–5.